

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Terjemah dan Transliterasi

NO	HAL	BAB	TERJEMAH	TRANSLITERASI
1	5	1	"Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya",	<i>Laqad khalaqnal-insâna fî ahsani taqwîm</i>

Lampiran 2: Nama Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 23 Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1	Kabul, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Abdullah	Tenaga Kependidikan
3	AISYAH AMINI,S.Pd	Guru
4	Erlina Fatmi	Guru
5	Fithriyani,S.p	Guru
6	GUSTI SOFIA RIZKY RAMADHANI,S.Pd	Guru
7	HATMAN,S.Hut	Tenaga kependidikan
8	Helda Meirati,S.Pd	Guru
9	Irna Fitriana,S.Pd	Guru
10	Juliana Elvianti Sihite, S.Pd	Guru
11	KHAIRUNNISAH	Tenaga kependidikan
12	Kristina,A.Md Simanjuntak,S.Pd	Guru
13	Kudsiah, hj,S.Pd	Guru
14	Laeilla Qamariah,S.Pd.I	Guru
15	Mahmudah,S.Pd	Guru
16	Margaretha Rayu, S.pd	Guru
17	Marhamah,S.Pd	Guru
18	Mashartini, hj,S.Pd	Tenaga kependidikan
19	Muhamad Taupik,S.Pd	Guru

20	Muhammad Dedi Ansyari	Guru
21	Muhammad Emas Agus Yasir,S.Pd	Guru
22	Muhammad Munadi,A.Ma.Pd,S.Kom	Tenaga kependidikan
23	Muhammad Nafis Az-Dzauqiy,A.Ma.Pd,S.Pd	Tenaga kependidikan
24	MUTIAH,A.Ma.Pd,S.kom	Guru
25	NABILA ZAIFA, HILWA,S.akun	Guru
26	NADYA HILMIA,S.Pd	Guru
27	Nasrida,S.Pd	Guru
28	Noor Lailani,A.Ma.Pd,S.Pd	Guru
29	Norkaspah,S.Pd	Guru
30	Nuril Rezki Muti'ah,S.Pd,S.Pd	Guru
31	Nurul Fadlillah,S.Pd	Guru
32	PUTERI HAFIZATUN NI'MAH,S.P	Guru
33	Rachmawati,A.Md,S.Pd	Guru
34	Rahmat Sarjono,S.Pd	Guru
35	Risma Yunyta	Guru
36	Riyan Maulana	Guru
37	RIZKI KHAIRINI,S.Kom	Guru
38	Rusdian Amini,S.Pd,S.Pd	Guru
39	SAIDAH ARAFAH,A.Ma.Pd,S.Pd	Tenaga kependidikan
40	Seufhya Annisa,M.Ked,S.Pd	Guru
41	Sisti Salmiati,S.E	Guru
42	Siti Ainul Mardiah,S.T,M.Pd,A.Ma.Pd	Guru
43	SITI ARIANTI,S.Pd	Guru
44	Sumiati,S.Pd.I	Guru
45	Syefira Novitasari,S.Pd	Guru
46	TIARA RAHMINI,S.Pd PERTIWI.S.Pd	Guru
47	Tuti Alawiyah,S.Pd	Guru
48	Yanuari yahya,S.Pd	Guru

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk guru BK

1. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus di SMPN 23 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mendukung atau menghambat motivasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antar jenis kebutuhan khusus (misalnya tunagrahita, autisme, dsb)?
4. Bagaimana perubahan motivasi belajar siswa dari waktu ke waktu berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu?
5. Apa saja langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk memotivasi siswa berkebutuhan khusus dalam belajar?
6. Bagaimana bentuk komunikasi yang ideal antara Guru BK dan orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus?
7. Apa peran utama Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus?
8. Apa tantangan terbesar dalam membangun kerjasama dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus?
9. Sejauh mana orang tua perlu terlibat dalam proses bimbingan belajar anak?
10. Bagaimana Guru BK memotivasi orang tua agar lebih peduli terhadap perkembangan belajar anak?
11. Apa harapan Guru BK terhadap orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak berkebutuhan khusus?

Pertanyaan Untuk Orang Tua

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendeskripsikan motivasi belajar anak Bapak/Ibu di sekolah (SMPN 23 Banjarmasi)
2. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar anak berkebutuhan khusus tersebut?
3. Bagaimana Bapak/Ibu di rumah mendukung atau memotivasi belajar anak? Bisa ceritakan tindakan spesifik.
4. Apakah pernah ada komunikasi dan kerja sama formal dengan guru BK? Jika ya, bagaimana bentuknya, frekuensi, dan isi kerjasamanya?

5. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran guru BK dalam memotivasi anak di sekolah? Apa yang guru BK lakukan, dari pengamatan Bapak/Ibu?
6. Apa hambatan yang Bapak/Iborami dalam mendukung motivasi belajar anak berkebutuhan khusus, baik di rumah maupun dalam kerja sama dengan sekolah?
7. Bagaimana Bapak/Ibu memantau perkembangan motivasi belajar anak? Apakah ada indikator spesifik yang dilihat?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan, bimbingan, atau materi dari sekolah atau guru BK tentang memotivasi anak berkebutuhan khusus? Bagaimana manfaatnya?
9. Menurut Bapak/Ibu, apa yang bisa ditingkatkan dalam kerja sama antara orang tua dan guru BK agar motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus lebih baik?
10. Bagaimana Bapak/Ibu menilai dampak nyata kerja sama antara orang tua dan guru BK terhadap hasil belajar dan kesejahteraan emosional anak?

Siswa ABK

1. Mata pelajaran apa yang paling kamu sukai dan tidak disukai? Mengapa?
2. Hal apa yang biasanya membuat kamu merasa kurang bersemangat dalam belajar?
3. Bagaimana perasaan Kamu saat mengikuti pembelajaran di kelas?
4. Apakah kamu merasa mampu mengikuti pelajaran seperti siswa lainnya? Jelaskan.
5. Bentuk bantuan apa yang diberikan guru BK sehingga membuat kamu lebih bersemangat belajar?
6. Apakah guru BK memberikan nasihat yang membantu kamu dalam belajar? Jelaskan.
7. Bagaimana sikap guru BK ketika kamu mengalami kesulitan belajar?
8. Apa yang biasanya dilakukan orang tua untuk membantu kamu belajar di rumah?
9. Bagaimana orang tua membantu ketika kamu mengalami kesulitan memahami pelajaran?
10. Apakah orang tua mengingatkan kamu mengenai tugas sekolah dan jadwal belajar?

11. Dukungan orang tua seperti apa yang menurut kamu paling membantu?

Guru mapel matematika

1. Apa strategi atau pendekatan pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk memudahkan siswa berkebutuhan khusus dalam memahami Matematika?
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan penyesuaian (modifikasi) dalam materi, tugas, atau evaluasi? Seperti apa contohnya?
3. Bagaimana Bapak/Ibu memberi penguatan (motivasi) ketika siswa mengalami kesulitan memahami konsep Matematika?
4. Apakah Anda pernah berkoordinasi atau berdiskusi dengan guru BK mengenai siswa berkebutuhan khusus yang Bapak/Ibu ajar?
5. Informasi atau arahan seperti apa yang Bapak/Ibu terima dari guru BK untuk membantu dalam mengajar?
6. Bagaimana guru BK mendukung Bapak/Ibu dalam menangani tantangan mengajar siswa berkebutuhan khusus di kelas?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, dalam konteks apa?
8. Bagaimana peran orang tua menurut Bapak/Ibu dalam mendukung proses belajar siswa di rumah, khususnya dalam pelajaran Matematika?
9. Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan saat berusaha melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
10. Apa tantangan terbesar dalam mengajar Matematika kepada siswa berkebutuhan khusus,dab ?

Guru pendamping

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus saat pelajaran berlangsung, khususnya di mata pelajaran yang menantang seperti Matematika?
2. Strategi apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengenali tanda-tanda bahwa seorang siswa sedang kehilangan motivasi belajar?
4. Apa pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa tetap percaya diri ketika mereka merasa gagal atau tertinggal?
5. Bagaimana Bapak/Ibu membangun hubungan yang positif dengan siswa untuk menciptakan rasa aman dan nyaman saat belajar?

6. Bagaimana bentuk kerja sama Bapak/Ibu dengan guru mata pelajaran dalam menyusun strategi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus?
7. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam perencanaan penyesuaian materi atau tugas? Seperti apa prosesnya?
8. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa motivasi belajar siswa tetap terjaga dalam jangka panjang, bukan hanya sesaat?
9. Tantangan apa yang paling sering Bapak/Ibu hadapi dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus saat belajar, dan bagaimana cara mengatasinya?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai peningkatan motivasi belajar untuk ABK? Jika ya, strategi apa yang paling efektif menurut Bapak/Ibu?

Lampiran 4: Transkip Wawancara

Pewawancara : Nor Haliza Piruna

Informan : Irna fitriana, S.Pd., Laeilla Qamariah, S.Pd.I (Guru BK)

Waktu : Rabu, 24 September 2025 , Pukul 08.45 – 09.20

Tempat : Ruang BK

1. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus di SMPN 23 Banjarmasin?

Jawaban Informan 1: *Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa berkebutuhan khusus di SMPN 23 Banjarmasin, saya selalu memulai dengan membangun hubungan yang hangat dan aman bagi mereka. Saya menyapa mereka setiap pagi, menanyakan perasaan mereka, dan memberikan perhatian kecil seperti senyuman atau pujiannya sederhana. Saya juga berusaha membuat kegiatan belajar yang sesuai kemampuan mereka, sehingga mereka tidak merasa terbebani atau dibandingkan dengan siswa lainnya. Saya percaya bahwa siswa berkebutuhan khusus lebih mudah termotivasi jika mereka merasa dihargai dan diterima tanpa syarat.*

Jawaban Informan 2: *Cara saya memberikan motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus adalah dengan mengenali kebutuhan, minat, dan karakter pribadi mereka terlebih dahulu. Saya sering memulai dengan memberikan kegiatan yang mereka sukai agar mereka lebih mudah terlibat dalam proses belajar. Saya juga memastikan bahwa mereka merasa didukung dan tidak merasa takut salah. Dengan memberikan perhatian personal, mereka menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.*

2. Apa saja faktor yang mendukung atau menghambat motivasi belajar siswa?

Jawaban Informan 1: *Faktor yang mendukung motivasi belajar mereka salah satunya adalah dukungan orang tua yang aktif berkomunikasi dengan sekolah. Selain itu, guru yang sabar dan memahami karakter siswa sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi. Suasana kelas yang tenang, media pembelajaran yang menarik, dan teman sebaya yang suportif juga menjadi pendukung utama. Sementara itu, faktor yang menghambat motivasi mereka biasanya adalah kesulitan berkonsentrasi, rasa minder, pengalaman gagal di masa sebelumnya, serta kurangnya dukungan lingkungan rumah. Beberapa siswa juga mengalami hambatan bahasa atau emosi yang membuat mereka sulit fokus belajar.*

Jawaban Informan 2: *Faktor yang mendukung motivasi belajar mereka antara lain hubungan yang baik dengan guru, dukungan orang tua, metode belajar yang menarik, serta lingkungan sekolah yang tidak diskriminatif. Sedangkan faktor penghambatnya bisa berupa gangguan perilaku, kondisi emosional yang tidak stabil, rasa takut gagal, dan ketidakkonsistenan pembelajaran antara rumah dan sekolah. Beberapa siswa juga mengalami hambatan komunikasi sehingga sulit menyampaikan kebutuhan mereka.*

3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antar jenis kebutuhan khusus (misalnya tunagrahita, autisme, dsb)?

Jawaban Informan 1: *Berdasarkan pengalaman saya, memang terdapat perbedaan motivasi belajar antar jenis kebutuhan khusus. Misalnya, siswa autisme biasanya lebih termotivasi jika pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan sesuai rutinitas yang sudah biasa mereka jalani. Sementara siswa tunagrahita membutuhkan pengulangan materi, penjelasan konkret, dan tugas yang lebih sederhana. Siswa dengan ADHD lebih mudah termotivasi jika ada aktivitas fisik atau permainan yang membuat mereka tetap fokus. Setiap kebutuhan khusus memiliki karakteristik unik sehingga pendekatan motivasinya harus berbeda.*

Jawaban Informan 2: *Memang ada perbedaan motivasi antar jenis kebutuhan khusus. Siswa ADHD lebih mudah termotivasi dengan aktivitas yang melibatkan gerak, sedangkan siswa autisme lebih nyaman dengan rutinitas yang jelas dan lingkungan yang tidak terlalu ramai. tunanetra umumnya memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi karena adanya dorongan untuk mandiri serta keinginan kuat membuktikan kemampuan akademik mereka, terutama apabila tersedia media pembelajaran seperti Braille,pazel bentuk persegi,huruf,angka dan audio.Karena itu, saya selalu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan masing-masing.*

4. Bagaimana perubahan motivasi belajar siswa dari waktu ke waktu berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu?

Jawaban Informan 1: *Dari waktu ke waktu, motivasi siswa berkebutuhan khusus mengalami perubahan yang cukup terlihat. Misalnya, pada awal tahun ajaran mereka biasanya tampak kurang percaya diri dan ragu-ragu, tetapi setelah beberapa bulan dibimbing dan diberi perhatian yang konsisten, motivasi mereka mulai meningkat. Perubahan motivasi ini sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kecil yang mereka alami. Ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas atau mendapat pujian, mereka lebih semangat untuk belajar lagi. Sebaliknya, jika mereka merasa gagal, motivasi mereka bisa menurun drastis.*

Jawaban Informan 2: *Motivasi belajar mereka berubah sesuai pengalaman yang mereka alami. Jika mereka merasa dihargai dan sering mendapatkan kesempatan untuk berhasil, motivasinya meningkat. Namun, jika sering mendapat teguran atau mengalami kesulitan memahami materi, mereka menjadi mudah menyerah. Oleh karena itu, saya selalu berusaha memberikan dukungan emosional yang stabil agar mereka tidak mudah kehilangan semangat.*

5. Apa saja langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk memotivasi siswa berkebutuhan khusus dalam belajar?

Jawaban Informan 1: *Langkah-langkah yang saya lakukan untuk memotivasi mereka antara lain memberikan target kecil yang mudah dicapai, menggunakan media visual seperti gambar dan video, serta memberikan penguatan positif setiap kali mereka menunjukkan usaha. Saya juga berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membuat mereka merasa tertekan. Selain itu, saya sering menggunakan metode bermain sambil belajar agar siswa tidak merasa bosan.*

Jawaban Informan 2: *Langkah-langkah saya untuk memotivasi mereka adalah memberikan penguatan positif, membuat jadwal belajar yang terstruktur, menggunakan alat bantu visual, serta menyesuaikan metode belajar berdasarkan kebutuhan individu. Saya juga berusaha menciptakan suasana kelas yang ramah dan menyenangkan.*

6. Apa peran utama Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus?

Jawaban Informan 1 : *Peran utama Guru BK adalah menyediakan layanan konseling individual atau kelompok untuk membantu siswa memahami kekuatan dan hambatan dirinya. Dengan konseling, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan percaya diri. Guru BK juga memberikan layanan bimbingan akademik untuk membantu siswa mengatur waktu belajar,*

membangun kebiasaan belajar, serta mengatasi rasa malas atau kecemasan belajar yang sering dialami siswa berkebutuhan khusus.

Jawaban Informan 2 : *Selain memberi layanan konseling, saya juga berperan dalam melakukan asesmen kebutuhan khusus siswa, baik dari aspek sosial, emosional, maupun akademik. Dari hasil asesmen, saya bekerja sama dengan guru pendamping khusus serta guru kelas untuk menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai. Saya juga mendampingi siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi.*

7. Bagaimana bentuk komunikasi yang ideal antara Guru BK dan orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus?

Jawaban Informan 1 : *Menurut saya Komunikasi ideal antara Guru BK dan orang tua harus dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya ketika ada masalah yang muncul. Komunikasi dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka rutin, seperti home visit, rapat orang tua, maupun sesi konsultasi khusus. Selain itu, komunikasi juga bisa memanfaatkan teknologi seperti WhatsApp, atau telepon agar informasi perkembangan siswa dapat diterima orang tua dengan cepat. Penting juga bagi Guru BK untuk menyampaikan informasi secara jelas, empatik, dan disertai solusi sehingga orang tua merasa dihargai dan mau bekerja sama.*

Jawaban Informan 2 : *Saya melihat komunikasi ideal adalah komunikasi yang bersifat dua arah. Orang tua tidak hanya mendengarkan informasi dari sekolah, tetapi juga aktif memberikan umpan balik mengenai perkembangan anak di rumah. Dengan begitu, Guru BK dapat memahami kondisi siswa secara menyeluruh. Komunikasi juga sebaiknya dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan tanpa menyudutkan orang tua. Hubungan yang hangat dan profesional sangat membantu dalam membangun kepercayaan antara sekolah dan keluarga.*

8. Apa tantangan terbesar dalam membangun kerjasama dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus?

Jawaban Informan 1 : *Menurut saya, tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang kondisi anak. Beberapa orang tua tidak menerima kondisi anak sehingga enggan bekerja sama dalam program pembimbingan. Selain itu, ada orang tua yang merasa malu atau takut jika anaknya diberi label “berkebutuhan khusus”. Hal ini membuat mereka lambat dalam merespons ajakan sekolah untuk berdiskusi atau menyusun rencana belajar.*

Jawaban Informan 2 : *Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu orang tua karena pekerjaan atau kesibukan lainnya. Tidak semua orang tua bisa hadir*

ketika sekolah mengadakan pertemuan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda memengaruhi kemampuan mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah. Ada orang tua yang membutuhkan pendampingan tambahan agar mereka mengerti cara membantu anaknya.

9. Sejauh mana orang tua perlu terlibat dalam proses bimbingan belajar anak?

Jawaban Informan 1 : *Orang tua perlu terlibat secara aktif karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di sekolah. Keterlibatan orang tua bukan hanya sekadar bertanya apakah anak sudah mengerjakan tugas, tetapi juga memahami cara belajar anak yang sesuai dengan kebutuhannya. Orang tua bisa membantu anak membangun kebiasaan belajar, mengatur waktu, serta memberi semangat ketika anak merasa kesulitan.*

Jawaban Informan 2 : *Saya melihat keterlibatan orang tua sangat penting karena apa yang dipelajari anak di sekolah perlu diperkuat di rumah. Orang tua dapat menerapkan strategi yang sama dengan yang diberikan Guru BK agar anak tidak bingung. Orang tua juga berperan dalam memberikan reinforcement positif yang sangat membantu meningkatkan motivasi belajar, seperti pujian, hadiah kecil, atau waktu bermain tambahan.*

10. Bagaimana Guru BK memotivasi orang tua agar lebih peduli terhadap perkembangan belajar anak?

Jawaban Informan 1 : *Saya biasanya mulai dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak. Saya menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya berasal dari sekolah, tetapi juga dari perhatian dan dukungan keluarga. Saya juga memberikan contoh perubahan positif yang dialami siswa ketika orang tua aktif terlibat.*

Jawaban Informan 2 : *Saya sering mengajak orang tua berdiskusi santai agar mereka merasa nyaman dan tidak takut untuk menyampaikan masalah. Selain itu, saya memberikan laporan perkembangan anak secara berkala sehingga orang tua dapat melihat hasil nyata dari keterlibatan mereka. Dengan begitu, mereka termotivasi untuk terus mendukung anak.*

11. Apa harapan Guru BK terhadap orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak berkebutuhan khusus?

Jawaban Informan 1 : *Saya berharap orang tua dapat menjadi mitra aktif yang selalu bekerja sama dengan sekolah. Harapan saya, orang tua tidak merasa malu atau enggan mencari bantuan jika mengalami kesulitan. Saya ingin orang tua memahami bahwa perkembangan anak adalah tanggung jawab bersama.*

Jawaban Informan 2 : *Saya berharap orang tua bisa lebih sabar, konsisten, dan memahami bahwa setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda*

beda. Dengan dukungan emosional dan motivasi dari keluarga, anak berkebutuhan khusus dapat berkembang lebih optimal, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

12. Bagaimana cara orang tua dapat mendukung program BK di sekolah?

Jawaban Informan 1 : *Orang tua dapat mendukung program BK dengan cara menghadiri pertemuan atau kegiatan yang diselenggarakan sekolah, termasuk parenting class yang memberikan banyak wawasan tentang cara mendampingi anak berkebutuhan khusus. Orang tua juga perlu mengikuti saran atau rekomendasi yang ditawarkan Guru BK, seperti membuat jadwal belajar, memberikan reward, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di rumah. Konsistensi orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan layanan BK.*

Jawaban Informan 2 : *Selain mengikuti program yang sudah dibuat sekolah, orang tua juga perlu memberikan umpan balik mengenai perubahan perilaku anak di rumah. Ini penting karena perkembangan anak tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah. Orang tua dapat menyampaikan kendala yang dihadapi sehingga Guru BK bisa memberikan solusi yang tepat. Kemitraan ini membuat proses pembimbingan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.*

Transkip Wawancara

Pewawancara : Nor Haliza Piruna

Informan : Ibu Marlina, Ibu Sari, Ibu Salasiah, Ibu Adawiyah

Waktu : Sabtu, 4 Oktober 2025 Pukul 09.05 – 09.20 dan Pukul 11.12 – 11.25, Selasa, 7 Oktober 2025, Pukul 14.22 – 14.36 dan Pukul 15.20 – 15.35

Tempat : Kediaman Rumah Orang Tua Siswa

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendeskripsikan motivasi belajar anak Bapak/Ibu di sekolah (SMPN 23 Banjarman)

Jawaban Informan 1: *Anak saya, kadang semangat belajarnya, apalagi kalo materinya yang dia suka, misalnya pelajaran seni atau prakarya. Dia sangat senang kalau guru pake gambar-gambar atau kegiatan praktik langsung, karna itu bikin materinya lebih nyata dan gampang dipahaminya. Tapi kalau udah ketemu pelajaran yang abstrak, kayak matematika atau bahasa Inggris, semangatnya turun. Dia cepat bosan, sering mikir kalau dia kurang pintar, dan kadang menarik diri dari belajar.*

Jawaban Informan 2: *Motivasi belajar anak ini dalam pelajaran membaca bahasa, dan berhitung memang cenderung rendah, khususnya pas berhadapan dengan tugas membaca huruf, menghitung atau melaftalkan suku kata tertentu. saya bisa melihat jelas bahwa anak ini masih banyak kesulitan dalam mengenali huruf-huruf, apalagi mun disuruh membaca kalimat yang rada panjang dan disuruh meghitung angka angka kemampuan anak ini Cuma 1-10 itu pun masih dibantu. Namun, bila guru kelas memakai metode audio atau gambar, semangat anak ini langsung beda. Ia tampak lebih hidup, lebih fokus, dan lebih mudah menangkap materi. Apalagi bila pelajaran itu memakai komputer atau media multimedia-misalnya video, suara, atau aplikasi belajar anak ini biasanya ikut bersemangat dan aktif bertanya. Ada kalanya, di hari-hari tertentu ketika ia berhasil menyelesaikan tugas membaca, menghitung atau menulis dengan benar, wajahnya langsung cerah, tampak bangga, dan rasa percaya dirinya meningkat. Hal-hal kecil semacam itu jadi pendorong besar bagi dia untuk terus mencoba.*

2. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar anak berkebutuhan khusus tersebut?

Jawaban Informan 1: *Motivasi anak ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, percaya diri anak ini sangat penting kalau dia yakin bisa paham, dia bakal usaha, tapi kalau nggak, gampang nyerah. Kondisi emosinya juga berpengaruh-kalau dia capek atau merasa ditekan, motivasinya turun. Sedangkan faktor eksternal meliputi cara mengajar guru, sabar atau tidak dalam jelasin ulang, teman-teman di kelas, apakah mendukung atau mengejek, serta lingkungan rumah, termasuk bagaimana kita sebagai orang tua merespon kesalahan anak ini , apakah dengan dukungan atau kritik keras.*

Jawaban Informan 2: *Dari segi faktor internal, tingkat frustrasi sangat mempengaruhi anak ini. Bila ia merasa gagal terus-terusan, atau merasa lambat dibandingkan teman-temannya, ia bisa cepat menyerah. Waktu ada teman yang menertawakan atau menyindir, hal itu sangat memukul perasaannya bisa juga di bisa mengamuk dikelas. Sementara dari faktor eksternal, perlakuan guru terhadap kesalahan anak sangat menentukan. Bila gurunya menegur dengan lembut, anak ini masih bisa bertahan. Tapi mun kritiknya keras, anak ini bisa langsung menurun semangatnya. Dukungan di rumah, suasana kelas, lingkungan pertemanan, sampai penghargaan kecil dari guru orang tua-semuanya berperan besar dalam naik turunnya motivasi belajar anak ini.*

Jawaban Informan 3: *Mun dipikirakan, ada faktor dari dalam diri anak ini (internal) gasan kada semangat atau semangatnya naik. Contohnya rasa senang atau kadada senang dengan materi, mood hari itu, rasa cemas bila kada paham, atau takut disalahkan. Kadang bila anak ini merasa ketinggalan*

sedikit haja, kecemasannya langsung naik. Ada juga faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhinya. Misalnya cara guru menjelaskan, dukungan dari guru, apakah guru mau menyesuaikan bahan ajar, lingkungan kelas yang nyaman, teman-teman yang kada mengejek, serta respon guru bila anak ini bertanya. Mun di rumah, dukungan orang tua juga ada kada alat bantu belajar, nyaman kada suasana rumah. Semua hal itu banyak mempengaruhi rasa percaya diri anak ini.

Jawaban Informan 4: Faktor internalnya banyak berkaitan dengan perasaan pribadi anak ini suasana hati, rasa aman di lingkungan, kepercayaan diri, lawan pengalaman masa lalu. Mun pernah dihina, dikritik, atau dipermalukan, hal itu ngaruh panjang. Dia jadi takut salah dan ragu bertanya. Kadang trauma kecil itu membuatnya cepat mundur pas menghadapi tugas yang baru. Faktor eksternal yang menolong adalah dukungan dari guru BK, guru kelas, dan kawan-kawan. Mun lingkungannya sabar, menghargai, dan memberi ruang bagi siswa berkebutuhan khusus untuk bertanya, anak ini lebih nyaman. Adaptasi tugas dari guru, tambahan waktu, dan cara mengajar yang lebih fleksibel juga sangat membantu. Selain itu, dukungan orang tua di rumah-baik dari segi perhatian, waktu, maupun pendampingan-juga sangat besar pengaruhnya terhadap stabilnya motivasi anak ini.

3. Bagaimana Bapak/Ibu di rumah mendukung atau memotivasi belajar anak? Bisa ceritakan tindakan spesifik.

Jawaban Informan 1: Di rumah, kami usaha kasih dukungan yang konsisten. Kami bikin jadwal belajar tetap, misalnya habis Asar sampai Magrib, dan sediain tempat belajar yang tenang tanpa gangguan TV atau gadget. Saya belikan buku bergambar dan alat peraga sederhana, kayak balok atau puzzle, supaya konsep matematika jadi lebih nyata. Kalau anak ini dapet tugas sulit, saya dampingi, jelasin pake bahasa yang lebih sederhana, atau cari video tentang menganjar yang mudah dipahami oleh anak ini di internet supaya dia paham. Saya juga selalu kasih pujian atas usaha anak ini, bukan cuma nilai. Misalnya kalau dia coba soal sulit walaupun belum berhasil, saya bilang “kamu sudah dicoba” atau “Kamu makin baik dari kemarin,” dan itu nyata bikin semangatnya naik.

Jawaban Informan 2: Di rumah, saya selalu berusaha mendampingi anak ini setiap hari membaca. Kami membaca bersama buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak ini, jadi kada terlalu berat baginya. Selain itu, aku juga memakai aplikasi pembelajaran bahasa di ponsel supaya anak ini bisa belajar lewat suara dan gambar-ini biasanya lebih cepat ia tangkapnya membuat jadwal belajar tetap tiap hari, menciptakan suasana belajar yang tenang tanpa gangguan, dan memberikan waktu ekstra kalau anak ini masih kesulitan mengeja beberapa kata. Bila ia berhasil melewati bagian yang susah, aku memberikan hadiah kecil seperti stiker, pujian, atau kata

penyemangat. Kadang saya juga meminta anak ini mengajari adik-adiknya membaca. Ternyata cara ini lumayan efektif, karena membuat ia merasa penting, dihargai, dan diandalkan. Dari situ, rasa percaya dirinya tumbuh pelan-pelan.

Jawaban Informan 3: *Di rumah, saya membuat jadwal belajar yang tetap, mun sorenya belajar, ya sore juga tiap harinya. Tapi saya kada memaksa, karena saya tahu anak berkebutuhan khusus perlu dituntun pelan-pelan. Saya siapkan buku menggambar, warna-warna, poster, flash card, serta media yang bisa disentuh supaya materi pelajaran lebih mudah dipahami. Contohnya bila belajar IPA tentang tumbuhan, saya ajak ia ke taman kecil di belakang rumah supaya bisa langsung melihat daun, batang, dan bunga. Dengan cara begitu, anak ini biasanya lebih cepat menangkap. saya juga selalu memberi dukungan emosi. Bila anak ini mulai ragu dan bilang merasa sulit, saya bilang ‘belajar tuh kada harus cepat, yang penting berusaha. Mama bangga sama usaha kamu.’ saya tahu, anak seperti anak ini sangat peka, jadi tiap pujian itu banyak artinya bagi ia.*

Jawaban Informan 4: *Di rumah, say sudah membangun rutinitas yang cukup jelas: pulang sekolah istirahat dulu, lalu belajar satu jam. Tempat belajarnya saya sediakan nyaman dan bebas gangguan. saya juga tetap mendampingi, membantu menjelaskan ulang pertanyaan atau mencarikan contoh lain mun dia bingung. Bentuk dukungan positif seperti pujian, apresiasi atas usaha, sampai reward kecil berupa jalan-jalan santai juga membantu anak ini merasakan keberhasilan dan semangat belajar. Pendekatan ini membuat anak ini merasa bahwa di rumah ada tempat aman untuk bertanya dan mencoba tanpa takut disalahkan.*

4. Apakah pernah ada komunikasi dan kerja sama formal dengan guru BK? Jika ya, bagaimana bentuknya, frekuensi, dan isi kerjasamanya?

Jawaban Informan 1: *Kami juga kerjasama dan komunikasi dengan guru BK, yang biasanya ngundang kami sekitar sekali tiap semester. Dalam pertemuan itu dibahas perkembangan anak ini, dari akademik sampai motivasi belajarnya. Kami bikin target kecil bulanan, misalnya fokus matematika, selesaikan tugas tepat waktu, ikut aktif kalau guru nanya. Bu BK bilang supaya di rumah kita ulang materi yang anak ini belum paham, bagi tugas jadi bagian kecil biar nggak kewalahan, dan kasih reward sederhana kalau target tercapai. Selain itu, kami komunikasi lewat WhatsApp kalau ada hal mendesak, misal anak ini sedih atau enggan ke sekolah.*

Jawaban Informan 2: *Kami pernah diundang guru BK, untuk membicarakan kesulitan membaca dan berhitung yang dialami anak ini. Pertemuan resmi biasanya sekitar sekali tiap semester, tapi bila diperlukan, komunikasi*

dilakukan lewat WA. Kami sering mendiskusikan target-target kecil agar anak ini merasa terus maju tanpa terbebani. Setiap langkah kecil sangat dihargai.

Jawaban Informan 3: *Sudah beberapa kali aku diundang oleh guru BK untuk membicarakan kondisi anak ini, terutama tentang kecemasan atau kebiasaan menarik diri bila merasa sulit mengikuti pelajaran. Dalam pertemuan itu biasanya kami menyusun strategi, misalnya supaya guru kelas memberi anak ini kesempatan menjawab sedikit demi sedikit, kada langsung disuruh bicara di depan banyak orang. Ibu BK juga menyarankan latihan-latihan kecil di rumah tiap hari. Komunikasi kami kada hanya pas rapat formal, tapi kadang melalui pesan singkat bila ada perubahan sikap anak ini sepulang sekolah. Jadi ada kerjasama yang cukup bagus.*

Jawaban Informan 4: *saya sudah beberapa kali bertemu guru BK, dan guru kelas untuk membahas perkembangan anak. saya membuat target mingguan, contohnya tugas kada ditunda, berani bertanya di kelas, dan menjaga perilaku agar kada banyak teguran. Guru BK membantu dengan mencatat perkembangan hariannya-baik perilaku maupun motivasi. Catatan ini saya jadikan acuan untuk memberikan pujian atau nasehat di rumah. Bentuk kerja sama seperti ini membuat pemantauan perkembangan anak ini jadi lebih terarah dan terukur.*

5. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran guru BK dalam memotivasi anak di sekolah? Apa yang guru BK lakukan, dari pengamatan Bapak/Ibu?

Jawaban Informan 1: *Menurut saya, peran guru BK sangat membantu. sering konseling individu sama anak ini, dengerin keluhannya, dan kasih motivasi. Guru BK juga kasih saran ke guru kelas jelasin lagi kalau anak ini belum paham. Pernah juga ada kelompok motivasi kecil antar siswa berkebutuhan khusus, jadi mereka bisa berbagi pengalaman dan nggak merasa sendiri.*

Jawaban Informan 2: *Guru BK sudah melakukan banyak hal untuk membantu anak ini. Beliau memberikan konseling individual, serta bekerja sama dengan guru kelas untuk membuat adaptasi materi membaca yang sesuai.Selain itu, guru BK juga memfasilitasi kelompok belajar kecil yang berisi siswa-siswa berkebutuhan khusus. Dengan kelompok ini, anak ini merasa tidak sendirian, bisa saling mendukung, dan lebih termotivasi.*

Jawaban Informan 3: *Menurut pandangan saya, guru BK sudah banyak melakukan hal positif. Misalnya memberi konseling individual. Guru BK juga memberi motivasi pribadi kepada anak.membagi tugas menjadi lebih kecil dan mudah dipahami, atau menyesuaikan tempo belajar atau kemampuan belajar anak ini. Selain itu, Bu BK juga pernah membuat kelompok dukungan kecil supaya anak ini tahu bahwa kada hanya ia saja yang mengalami kesulitan belajar. Kegiatan itu membantu anak ini merasa diterima dan dihargai.*

Jawaban Informan 4: *Peran guru BK sangat besar. Beliau memberikan konseling saat anak ini frustrasi, memfasilitasi komunikasi antara guru kelas dan orang tua, memberikan motivasi personal, sampai memperjuangkan agar guru mata pelajaran tahu bahwa anak ini perlu adaptasi tugas. Guru BK juga mengadakan kegiatan motivasi kelompok khusus bagi siswa berkebutuhan khusus supaya mereka kada merasa sendirian dan tetap merasa didukung. Fasilitasi seperti ini membuat anak ini merasa lebih dihargai dan difahami di lingkungan sekolah.*

6. Apa hambatan yang Bapak/Iborami dalam mendukung motivasi belajar anak berkebutuhan khusus, baik di rumah maupun dalam kerja sama dengan sekolah?

Jawaban Informan 1: *Tapi ada beberapa hambatan yang kami alami. Di rumah, kadang saya sibuk urus rumah tangga dan kebutuhan lain, jadi nggak selalu bisa dampingi belajar anak ini penuh. Pengetahuan saya soal metode belajar khusus masih terbatas, misalnya strategi belajar matematika abstrak, dan kadang nggak tahu media yang cocok. Di sekolah, guru kelas nggak selalu bisa sesuaikan materi atau mengulangi pelajaran, tapi saya selalu chat guru mapel tentang pelajaran hari ini.jadi bisa mengulang pelajaran yang sudah dipelajari disekolah.*

Jawaban Informan 2: *Hambatan di rumah cukup terasa, terutama karena saya punya pekerjaan tambahan sehingga tidak selalu bisa mendampingi. Kadang saya juga bingung teknik mana yang paling efektif, karena kesulitan membaca anak ini bisa berubah-ubah setiap hari. Ada hari-hari di mana anak ini kelelahan atau tidak mood belajar, sehingga sering terjadi konflik kecil. Di sekolah pun ada hambatan guru kelas punya beban materi banyak sehingga sulit memberi waktu khusus untuk mendampingi anak seperti anak ini.*

Jawaban Informan 3: *Hambatan di rumah itu kadang saya kada tahu bagaimana menjelaskan materi abstrak. Sementara di sekolah, guru kelas kadang kada cukup waktu. Ada jua guru yang harus buru-buru menyelesaikan materi, sehingga anak ini tertinggal. Kadang teman-teman yang kurang memahami kondisi anak ini jadi tidak sabar atau mengejek, itu membuat emosinya turun dan takut masuk kelas.*

Jawaban Informan 4: *Di rumah, saya masih kurang memahami karakteristik dan kebutuhan khusus anak sehingga kesulitan menentukan cara belajar yang sesuai. Selain itu, banyak ibu belum mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk ABK, penguatan positif, atau strategi fokus, sehingga proses belajar di rumah kurang efektif. Hambatan lainnya datang dari perilaku anak, misalnya mudah bosan, sulit fokus, hiperaktif, atau tantrum, yang membuat proses belajar membutuhkan kesabaran ekstra. Sementara itu, di sekolah, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua sering menyebabkan*

perbedaan strategi antara rumah dan sekolah, sehingga motivasi anak tidak berkembang optimal. Beberapa guru mungkin belum memiliki pemahaman atau pelatihan cukup mengenai kebutuhan khusus anak, yang berdampak pada kurang tepatnya metode pembelajaran. Lingkungan kelas yang kurang kondusif, minim fasilitas pendukung, serta tidak adanya program pembelajaran individual juga menjadi kendala yang dapat menurunkan semangat belajar anak. Selain itu, kurangnya penerimaan sosial dan adanya stigma di lingkungan sekolah dapat membuat anak merasa tidak nyaman, sehingga motivasinya semakin berkurang.

7. Bagaimana Bapak/Ibu memantau perkembangan motivasi belajar anak? Apakah ada indikator spesifik yang dilihat?

Jawaban Informan 1: *Untuk memantau perkembangan motivasi belajar anak ini, saya lihat apakah dia mau kerjakan tugas yang ibu guru berikan, tertarik waktu guru jelasin, bertanya kalau belum paham, dan apakah tugas rumah selesai serta nilainya meningkat. Saya juga perhatikan emosinya, misalnya lebih percaya diri dan nggak gampang frustrasi atau tantrum. Setiap minggu saya tanya ke anak ini, "Apa yang sulit?" lalu kita catat progres dan hal yang mau diperbaiki.*

Jawaban Informan 2: *saya memantau perkembangan anak ini dengan memperhatikan kelancaran bacaannya, jumlah kesalahan yang semakin berkurang, serta keberaniannya membaca di depan kelas. Kalau anak ini mulai berani membaca meski sedikit gagap, itu sudah perkembangan besar.saya juga mencatat progres mingguannya-berapa banyak kata yang bisa ia baca dengan benar, bagaimana suasana hatinya selama belajar, apakah ia tampak lebih percaya diri atau masih mudah frustrasi. Semua ini jadi bahan evaluasi buat saya dan juga untuk dilaporkan ke guru.*

Jawaban Informan 3: *saya memantau perkembangan anak ini lewat perubahan kecil kesehariannya. Misalnya, apakah ia mau belajar sendiri tanpa disuruh? Apakah ia bercerita tentang sekolah? Senang kah ia bila pulang? Bagaimana ia mengerjakan tugas dari gurunya lebih cepat kah, atau masih banyak menunda? saya juga memperhatikan nilai-nilai pelajaran serta laporan dari guru. Selain itu, yang sangat penting adalah perkembangan emosinya apakah anak ini mulai jarang cemas? Apakah ia lebih percaya diri dibanding dulu? Semua itu jadi penilaian saya.*

Jawaban Informan 4: *saya memantau anak ini dengan melihat apakah dia aktif di kelas, tugas selesai tepat waktu, bagaimana reaksinya saat menghadapi tugas sulit, dan apakah perilakunya membaik. saya juga memperhatikan laporan guru BK dan guru kelas, serta melihat perkembangan nilai pelajaran. Selain itu, saya memantau emosinya apakah dia bersemangat ke sekolah atau justru mengeluh, stres, atau terlihat terbebani. Gabungan semua indikator*

inilah yang saya jadikan dasar menilai perkembangan Anak ini dari waktu ke waktu.

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan, bimbingan, atau materi dari sekolah atau guru BK tentang memotivasi anak berkebutuhan khusus? Bagaimana manfaatnya?

Jawaban Informan 1: *Saya juga pernah ikut workshop yang diadain sekolah sama Bu BK setahun lalu, temanya “Motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus dan cara orang tua mendukung.” Materinya sangat berguna – saya belajar cara mecah tugas besar jadi kecil, kasih puji yang efektif, dan pakai media gambar sederhana di rumah. Hasilnya nyata anak ini lebih semangat kalau metode itu diterapin, misal soal matematika dibagi kecil-kecil dan kita kerjain bareng. Tapi workshop cuma sekali, dan nggak semua orang tua bisa hadir karena waktu dan informasi kurang jelas.*

Jawaban Informan 2: *Aku pernah mengikuti pelatihan atau seminar dari sekolah dan guru BK, Manfaatnya sangat terasa saya jadi lebih paham bahwa anak ini harus dibimbing bertahap, bukan langsung disuruh membaca teks panjang. Hanya saja pelatihan seperti ini jarang, dan jadwalnya kadang bentrok dengan pekerjaan saya.*

Jawaban Informan 3: *saya pernah ikut pelatihan dari sekolah Pelatihan itu sangat membantu. Dari sana aku belajar bahwa anak seperti anak ini perlu media yang sederhana, tapi konsisten. Aku jadi lebih kreatif: pakai tutup botol sebagai alat hitung, gambar sederhana untuk konsep sains, dan teknik ‘pujian spesifik’ supaya ia merasa dihargai. Dan yang paling terasa, pelatihan itu membuat ulun lebih sabar*

Jawaban Informan 4: *saya sudah mengikuti pelatihan. pelatihan itu sangat bermanfaat. saya jadi tahu cara mendampingi anak ini ketika emosinya turun, memberi jeda saat belajar, menggunakan penghargaan, dan membantu dia bangkit setelah mengalami kesalahan dalam membaca atau pun berhitung . Hanya saja, pelatihan untuk orang tua masih sedikit dan belum merata informasinya.*

9. Menurut Bapak/Ibu, apa yang bisa ditingkatkan dalam kerja sama antara orang tua dan guru BK agar motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus lebih baik?

Jawaban Informan 1: *Saya berharap kerja sama antara orang tua, guru BK, dan guru kelas bisa lebih sering dan sistematis. Misalnya ada pertemuan rutin tiap bulan atau dua bulan, bukan cuma kalau ada masalah. Guru BK dan guru kelas kasih laporan motivasi rutin.*

Jawaban Informan 2: *Menurut saya, sekolah bisa meningkatkan jumlah pelatihan orang tua tentang anak berkebutuhan. Sekolah juga perlu*

menyediakan lebih banyak sumber daya seperti audio books, buku bacaan bertingkat, dan fasilitas multimedia. Komunikasi juga penting guru BK dan guru kelas sebaiknya memberikan umpan balik lebih sering mengenai motivasi dan perkembangan anak ini, bukan hanya ketika ada masalah. Dengan komunikasi rutin, orang tua merasa lebih terarah dalam mendampingi anak.

Jawaban Informan 3: *Menurut saya, sekolah masih bisa memperbaiki beberapa hal seperti pelatihan rutin untuk orang tua minimal tiap dua bulan, serta komunikasi yang lebih sering antara guru BK dan orang tua. Jangan menunggu sampai ada masalah baru berbicara. Ada baiknya kalau tiap bulan ada laporan motivasi dan perkembangan emosi anak. Selain itu, bagus bila ada kelompok orang tua anak berkebutuhan khusus supaya bisa saling bertukar pengalaman dan memberi dukungan.*

Jawaban Informan 4: *saya berharap sekolah dan guru BK bisa membuat program kerja sama yang lebih terstruktur, misalnya jadwal konsultasi rutin, modul panduan bagi orang tua, pelatihan berkala, dan penyediaan media belajar yang cukup. Harapan untuk guru kelas adalah mendapatkan pelatihan khusus tentang kelas inklusif dan adaptasi materi. Untuk para orang tua, saya berharap bisa lebih aktif, terbuka, sabar, dan rutin memberikan umpan balik kepada guru BK tentang perkembangan anak di rumah.*

10. Bagaimana Bapak/Ibu menilai dampak nyata kerja sama antara orang tua dan guru BK terhadap hasil belajar dan kesejahteraan emosional anak?

Jawaban Informan 1: *Sejak kerja sama lebih aktif, saya lihat dampak positif ke hasil belajar dan emosi anak ini. Dia mulai berani tanya di kelas, nggak malu kalau nggak tahu sesuatu, dan lebih sabar kalau materi sulit. Nilai pelajaran yang dulu lemah mulai naik walaupun belum sempurna. Emosinya lebih stabil, nggak sering nangis karena merasa tertinggal, dan lebih senang pergi ke sekolah. Anak ini merasa diperhatikan dan dihargai, baik dari orang tua maupun pihak sekolah, sehingga dia merasa didukung dan termotivasi buat terus belajar.*

Jawaban Informan 2: *Kerja sama yang terjalin antara orang tua dan guru BK memberikan dampak nyata terhadap perkembangan belajar serta kestabilan emosi anak berkebutuhan khusus. Melalui komunikasi yang rutin dan strategi yang konsisten antara rumah dan sekolah, anak menunjukkan peningkatan kemampuan akademik, lebih mudah berkonsentrasi, serta lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Dari sisi emosional, anak tampak lebih mampu mengelola perasaan, jarang mengalami ledakan emosi, dan lebih nyaman menghadapi kegiatan belajar sehari-hari. Keselarasan dukungan dari orang tua dan guru BK juga membuat anak merasa lebih aman, dipercaya, dan dihargai, sehingga hubungan sosialnya dengan guru maupun teman pun*

semakin positif. Secara keseluruhan, kolaborasi yang baik antara kedua pihak menjadi fondasi penting bagi tumbuh kembang anak yang lebih optimal.

Jawaban Informan 3: *Dampak nyata dari kerja sama antara orang tua, guru kelas, dan guru BK sudah terlihat jelas. Anak ini lebih tenang di kelas, kada cepat panik, dan mulai bisa berbaur dengan teman-temannya. Ia lebih jarang menarik diri dan lebih berani mencoba menyelesaikan tugas meski lambat. Yang paling membuat bahagia, tiap pagi anak ini lebih semangat berangkat sekolah. Jadi memang benar, kerja sama antara rumah dan sekolah itu bukan hanya untuk akademik, tapi untuk kesehatan mental dan kepercayaan diri anak.*

Jawaban Informan 4: *Kerjasama yang sudah berjalan terlihat jelas hasilnya. Agus sekarang lebih jarang menunda tugas, dan nilai pelajarannya sedikit demi sedikit naik, terutama yang dulu sering kada dikerjakan. Secara emosional, dia lebih stabil, kada tegang bila dipanggil guru, dan lebih terbuka menceritakan harinya sepulang sekolah. saya yakin mun kerja sama ini terus dipelihara, dianjurkan, dan ditingkatkan, perkembangan anak ini akan semakin baik lagi.*

Transkip Wawancara dan Observasi di Kelas

Pewawancara : Nor Haliza Piruna

Informan : A.M dan Observasi di Kelas Siswa/i ABK

Waktu : Rabu, 24 September 2025 Pukul 11.10 - Selesai

Tempat : Ruang BK dan Observasi di Kelas Siswa/i ABK

1. Mata pelajaran apa yang paling kamu sukai dan tidak disukai? Mengapa?

Jawaban Informan : *Mata pelajaran yang paling saya sukai adalah Bahasa Indonesia. Alasan saya menyukai mata pelajaran tersebut adalah karena saya dapat memahami materi dengan lebih mudah melalui penjelasan lisan dari guru. Selain itu, pelajaran ini tidak terlalu bergantung pada gambar, simbol, grafik. sehingga saya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman . Sedangkan mata pelajaran yang tidak saya sukai. Saya kurang menyukai Matematika karena banyak bagian yang sulit saya bayangkan hanya dari penjelasan biasa. Beberapa materi membutuhkan keterangan yang lebih rinci agar saya bisa memahami bentuk, pola, atau letak angka dengan tepat. Jika guru menjelaskan lebih detail, pelan-pelan, dan memberi contoh yang bisa saya rasakan atau bayangkan melalui penjelasan kata-kata, saya lebih*

mudah mengerti. Jadi sebenarnya saya ingin belajar, hanya saja saya memerlukan cara penyampaian yang lebih cocok bagi saya. Namun, ketika guru memberikan penjelasan secara perlahan, lebih rinci, serta memberi contoh yang dapat saya bayangkan melalui kata-kata atau melalui benda yang bisa saya raba, saya menjadi lebih mudah memahami pelajaran. Saya sebenarnya ingin mempelajari Matematika dengan baik, hanya saja saya memerlukan cara penyampaian yang lebih sesuai dengan kondisi saya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman.

2. Hal apa yang biasanya membuat kamu merasa kurang bersemangat dalam belajar?

Jawaban Informan : *Saya biasanya merasa kurang bersemangat jika materi pelajaran yang diberikan cukup sulit dipahami seperti matematika dan bahasa Inggris. tanpa bantuan media khusus seperti buku Braille atau pazzel kayu angka dan persegi. Keterbatasan alat bantu pembelajaran seringkali membuat saya tertinggal dibandingkan teman-teman lain. Selain itu, apabila guru menjelaskan terlalu cepat, saya juga mengalami kesulitan mengikuti alur pembelajaran sehingga semangat belajar saya menurun.*

3. Bagaimana perasaan Kamu saat mengikuti pembelajaran di kelas?

Jawaban Informan : *Saya merasa cukup nyaman dan diterima dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dan teman-teman biasanya memberikan bantuan jika saya mengalami kesulitan. Namun, sesekali saya merasa kurang percaya diri ketika materi yang disampaikan bersifat Tulisan dan gambar. dan saya tidak dapat menangkap informasi sepenuhnya. Meski demikian, saya tetap berusaha mengikuti pembelajaran sebaik mungkin.*

4. Apakah kamu merasa mampu mengikuti pelajaran seperti siswa lainnya? Jelaskan.

Jawaban Informan : *Saya merasa mampu mengikuti pelajaran seperti siswa lainnya selama saya mendapatkan penjelasan yang cukup jelas serta dukungan berupa alat bantu pembelajaran. Walaupun saya memiliki keterbatasan penglihatan, saya tetap dapat memahami materi melalui penjelasan lisan dan*

bantuan guru. Saya percaya bahwa dengan dukungan yang tepat, saya bisa mencapai hasil belajar yang optimal.

5. Bentuk bantuan apa yang diberikan guru BK sehingga membuat kamu lebih bersemangat belajar?

Jawaban Informan : *Guru BK memberikan banyak bantuan, terutama dalam bentuk dukungan emosional dan motivasi. Guru BK sering menanyakan kondisi saya, baik dari segi akademik maupun pribadi, dan memberikan saran yang membantu saya mengatasi hambatan dalam belajar. Selain itu, guru BK juga membantu berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk memastikan saya mendapatkan fasilitas yang sesuai, sehingga saya lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.*

6. Apakah guru BK memberikan nasihat yang membantu kamu dalam belajar? Jelaskan.

Jawaban Informan : *Ya, guru BK sering memberikan nasihat yang sangat membantu, terutama dalam hal menjaga motivasi diri dan mengelola rasa percaya diri. Guru BK selalu mengingatkan saya untuk tidak mudah menyerah dan terus mencoba memahami materi meskipun menghadapi tantangan. Nasihat tersebut membuat saya merasa lebih tenang dan mampu berpikir lebih positif dalam menghadapi kesulitan.*

7. Bagaimana sikap guru BK ketika kamu mengalami kesulitan belajar?

Jawaban Informan : *Guru BK menunjukkan sikap yang sangat sabar dan suportif ketika saya menghadapi kesulitan belajar. Beliau selalu mendengarkan penjelasan saya dengan baik dan berusaha memberikan solusi yang dapat membantu saya. Sikap tersebut membuat saya merasa dihargai dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan belajar.*

8. Apa yang biasanya dilakukan orang tua untuk membantu kamu belajar di rumah?

Jawaban Informan : *Orang tua saya biasanya membantu dengan cara membacakan materi pelajaran yang tidak tersedia dalam bentuk braille atau*

audio. Mereka juga sering memantau jadwal belajar saya dan memastikan saya mengerjakan tugas tepat waktu. Selain itu, mereka memberikan waktu khusus untuk berdiskusi tentang pelajaran yang belum saya pahami.

9. Bagaimana orang tua membantu ketika kamu mengalami kesulitan memahami pelajaran?

Jawaban Informan : *Ketika saya mengalami kesulitan, orang tua saya berusaha membantu se bisa mungkin, misalnya dengan menjelaskan ulang materi atau menghubungi guru jika masalah tersebut memerlukan penjelasan lebih lanjut. Mereka juga mendukung saya untuk bertanya kepada guru mata pelajaran dan guru BK apabila merasa kebingungan.*

10. Apakah orang tua mengingatkan kamu mengenai tugas sekolah dan jadwal belajar?

Jawaban Informan : *Ya, orang tua secara rutin mengingatkan saya tentang tugas sekolah dan memastikan saya mengikuti jadwal belajar yang telah ditetapkan. Hal ini sangat membantu saya agar tetap disiplin dalam belajar.*

11. Dukungan orang tua seperti apa yang menurut kamu paling membantu?

Jawaban Informan : *Dukungan yang paling membantu adalah ketika orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi saya belajar, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan lebih detail. Dukungan emosional berupa motivasi juga sangat berarti bagi saya untuk menjaga semangat belajar.*

2. Hasil Observasi yang saya amati pada siswa B. *Pada awal pembelajaran matematika, Siswa B masuk kelas dengan kondisi cukup tenang dan langsung duduk di tempatnya. Ketika guru mulai memberikan penjelasan mengenai materi penjumlahan dan pengurangan, siswa tampak memperhatikan papan tulis dengan fokus. Siswa B sangat responsif terhadap media visual yang digunakan oleh guru, seperti angka berwarna, garis bilangan, dan potongan gambar. Hal ini membantu siswa memahami materi karena ia cenderung belajar melalui penglihatan.*

Selama proses pembelajaran, siswa B jarang berbicara dan lebih banyak memperhatikan. Namun, ia beberapa kali tampak gelisah ketika

suasana kelas mulai bising, terutama saat teman-temannya bergerak atau berbicara cukup keras. Ketika suasana mulai tenang, fokus siswa kembali meningkat. Siswa B lebih nyaman belajar dalam suasana yang terstruktur dan tidak banyak pergantian aktivitas.

Saat diberi latihan soal, siswa dapat mengerjakan dengan baik asalkan instruksi diberikan secara bertahap dan jelas. Ia mampu menyelesaikan soal satu per satu, tetapi membutuhkan arahan untuk memulai atau ketika menemui kesulitan. Jika mendapat contoh terlebih dahulu, siswa B mampu menirukan pola pengerajan soal.

Secara keseluruhan, Siswa B memiliki motivasi belajar yang cukup baik, tetapi sangat bergantung pada suasana kelas yang kondusif, instruksi visual, dan pembelajaran yang terstruktur.

3. Hasil Observasi yang saya amati pada siswa C. *Ketika pembelajaran dimulai, Siswa C tampak aktif bahkan sebelum guru menjelaskan materi. Ia sering bergerak, memegang benda di meja, atau berbicara sendiri. Guru beberapa kali mengingatkan Siswa C untuk duduk dan memperhatikan. Namun, meski terlihat sulit tenang, siswa sebenarnya menunjukkan minat terhadap pelajaran, khususnya ketika guru memberikan contoh langsung di papan tulis*

Selama penjelasan guru, siswa C sering mengalihkan pandangan ke arah lain atau memainkan pulpen, tetapi ketika guru mengajukan pertanyaan, ia mampu menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tampak tidak fokus, siswa tetap menangkap sebagian informasi.

Saat diberikan lembar latihan matematika, Siswa C mengerjakan dengan cepat, tetapi tidak teliti. Banyak jawaban yang salah karena langkah pengerajan tidak diperiksa ulang. Ia cenderung terburu-buru dan ingin segera selesai. Namun, ketika guru mendampingi secara langsung, siswa tampak lebih fokus dan sedikit memperlambat tempo bekerja, sehingga hasilnya lebih baik.

Siswa C terlihat lebih tertarik ketika aktivitas pembelajaran bersifat interaktif, seperti permainan angka atau kegiatan di papan tulis. Aktivitas yang memungkinkan siswa bergerak membuatnya lebih terlibat. Ketika ia mendapat

pujian dari guru, motivasinya meningkat dan ia berusaha menyelesaikan soal dengan lebih teliti.

Secara keseluruhan, Siswa C memiliki kemampuan matematika yang baik, namun membutuhkan pendekatan yang lebih aktif, arahan berulang, dan pengingat untuk tetap fokus.

4. Hasil Observasi yang saya amati pada siswa D. *Selama proses pembelajaran matematika berlangsung, siswa D menunjukkan kemampuan memahami instruksi yang terbatas dan membutuhkan penjelasan yang diulang beberapa kali oleh guru. Saat guru memulai pelajaran dengan memberikan contoh soal penjumlahan sederhana, siswa D terlihat berusaha mengikuti, tetapi sering kali tampak ragu dan memerlukan waktu untuk memproses informasi. Siswa D lebih mampu menangkap materi ketika guru menjelaskan secara perlahan dan memberikan langkah-langkah penyelesaian secara terstruktur.*

Ketika diminta mengerjakan soal secara mandiri, siswa D menunjukkan kecenderungan untuk berhenti di tengah proses dan menunggu arahan tambahan dari guru.

Konsentrasi siswa D juga mudah teralihkan oleh suara atau aktivitas kecil di dalam kelas, sehingga guru harus memberikan pengingat untuk kembali fokus. Meskipun demikian, setiap kali siswa D berhasil menyelesaikan satu langkah kecil, ia menunjukkan rasa puas dan lebih bersemangat untuk melanjutkan. Guru yang memberikan penguatan positif seperti pujian, dan senyuman tampak sangat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa siswa D mampu mengikuti pelajaran matematika apabila guru memberikan pendampingan intensif, menggunakan bahasa yang sederhana, mengajarkan dengan urutan yang jelas, serta menjaga suasana belajar tetap tenang dan konsisten. Hal ini membantu siswa D merasa lebih aman, terarah, dan terbantu dalam memahami materi matematika yang sedang diajarkan.

Transkip Wawancara

Pewawancara : Nor Haliza Piruna

Informan : Siti Ainul Mordiah, S.T,M.Pd,S.Pd

Waktu : Rabu, 24 September 2025 Pukul 09.44 – 10.10

Tempat : Kantor Guru

1. Apa strategi atau pendekatan pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk memudahkan siswa berkebutuhan khusus dalam memahami Matematika?

Jawaban : *Sebagai guru Matematika, ulun biasanya memakai beberapa strategi supaya siswa berkebutuhan khusus bisa lebih mudah memahami pelajaran. Salah satu strategi yang paling sering ulun gunakan ialah pendekatan bertahap, artinya materi disampaikan dari yang paling sederhana dulu sebelum masuk ke konsep yang lebih rumit. Ulun juga sering memakai alat peraga, seperti balok hitung, gambar, kartu angka,pazeel kayu atau benda sehari-hari supaya konsep Matematika kada terasa terlalu abstrak bagi siswa. Kadang ulun menambahkan warna atau simbol khusus supaya siswa lebih mudah membedakan angka atau langkah-langkah penggerjaan. Selain itu, ulun banyak menggunakan latihan berulang namun tetap dengan suasana santai supaya pianak kada merasa terpaksa atau tertekan.*

2. Apakah Bapak/Ibu melakukan penyesuaian (modifikasi) dalam materi, tugas, atau evaluasi? Seperti apa contohnya?

Jawaban : *Dalam proses pembelajaran, ulun memang perlu melakukan modifikasi materi, tugas, dan evaluasi tergantung kebutuhan anak. Misalnya, materi ulun sederhanakan dengan mengganti soal yang terlalu panjang menjadi versi yang lebih pendek tapi tetap mengarah ke kompetensi yang sama. Jumlah soal ulun kurangi, angka ulun permudah karena pikiran siswa terbet seperti siswa kelas 2 sd, dan bentuk tugas ulun ubah menjadi pilihan ganda, mencocokkan gambar, atau mengerjakan langkah-langkah sederhana. Evaluasi pun ulun sesuaikan, contohnya memberi waktu tambahan, menjelaskan ulang soal dengan bahasa yang lebih mudah, atau mengizinkan pianak memakai alat bantu seperti kartu angka. Semua itu ulun lakukan supaya penilaian tetap adil dan pianak bisa menunjukkan kemampuan sebenarnya.*

3. Bagaimana Bapak/Ibu memberi penguatan (motivasi) ketika siswa mengalami kesulitan memahami konsep Matematika?

Jawaban : *Waktu siswa mengalami kesulitan, ulun sangat memperhatikan motivasi dan penguatan. Ulun selalu menekankan bahwa yang penting adalah usahanya dulu, hasil bisa menyusul. Ulun sering memuji hal-hal kecil seperti keberanian mencoba, duduk tenang, atau berhasil menyelesaikan satu*

langkah. Kadang ulun memberikan reward sederhana seperti stiker, tepukan semangat, atau kata-kata positif supaya pianak merasa dihargai dan tetap percaya diri. Ulun sadar bahwa tekanan atau rasa takut salah bisa membuat anak tambah sulit memahami Matematika, jadi ulun berusaha menjaga suasana belajar tetap nyaman.

4. Apakah Anda pernah berkoordinasi atau berdiskusi dengan guru BK mengenai siswa berkebutuhan khusus yang Bapak/Ibu ajar?

Jawaban : *Dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, ulun hampir selalu berkoordinasi dengan guru BK. Diskusi ini biasanya dilakukan saat pianak menunjukkan perubahan perilaku, kesulitan fokus, atau tampak stres ketika belajar Matematika. Dari guru BK, ulun biasanya menerima banyak informasi penting, seperti karakter siswa, cara berkomunikasi yang paling cocok, hal apa yang memicu stres, serta pendekatan apa yang baik digunakan. Guru BK sering memberikan contoh strategi atau langkah-langkah yang bisa ulun pakai untuk menghadapi situasi tertentu di kelas.*

5. Informasi atau arahan seperti apa yang Bapak/Ibu terima dari guru BK untuk membantu dalam mengajar?

Jawaban : *Peran orang tua dalam mendukung belajar siswa berkebutuhan khusus di rumah, terutama dalam pelajaran Matematika, sangat penting dan harus disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan anak. Orang tua dapat membantu dengan memberikan bimbingan secara sabar, menjelaskan materi secara sederhana, dan menggunakan alat bantu belajar yang sesuai, seperti media visual atau permainan edukatif. Selain itu, orang tua juga bisa memecah materi menjadi langkah-langkah kecil agar lebih mudah dipahami, serta memberikan pujian dan dorongan agar anak tetap termotivasi. Dengan perhatian, kesabaran, dan dukungan yang konsisten, orang tua dapat membantu anak berkebutuhan khusus belajar Matematika dengan lebih percaya diri dan menyenangkan.*

6. Bagaimana guru BK mendukung Bapak/Ibu dalam menangani tantangan mengajar siswa berkebutuhan khusus di kelas?

Jawaban : *Dukungan guru BK sangat membantu ulun. Kadang guru BK turun langsung mengamati kelas, lalu memberi masukan tentang cara ulun menyampaikan materi. Mereka juga siap membantu berkomunikasi dengan orang tua siswa jika ada hal yang harus disampaikan lebih formal. Selain itu, guru BK sering memberikan lembar observasi, catatan perkembangan, dan strategi penanganan yang sesuai dengan kondisi siswa. Dengan bantuan ini, ulun merasa lebih terarah dalam mengajar pianak yang punya kebutuhan khusus.*

7. Apakah Bapak/Ibu pernah berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, dalam konteks apa?

Jawaban : *Komunikasi dengan orang tua juga pernah ulun lakukan, terutama untuk menyampaikan perkembangan belajar anak, membicarakan kesulitan yang mereka hadapi, atau meminta dukungan belajar tambahan di rumah. Menurut ulun, peran orang tua sangat penting dalam membantu proses belajar Matematika di rumah. Walaupun hanya sebentar, orang tua bisa membantu mengulang materi yang sudah dipelajari, mengawasi latihan sederhana, atau menciptakan suasana belajar yang tenang. Konsistensi di rumah sangat membantu anak menjadi lebih terbiasa dan tidak merasa asing dengan materi Matematika.*

8. Bagaimana peran orang tua menurut Bapak/Ibu dalam mendukung proses belajar siswa di rumah, khususnya dalam pelajaran Matematika?

Jawaban : *ulun juga menghadapi tantangan ketika mencoba melibatkan orang tua. Ada orang tua yang sibuk, ada yang merasa kurang paham Matematika, bahkan ada yang merasa bingung bagaimana cara menghadapi anaknya sendiri ketika belajar. Untuk mengatasi hal ini, ulun biasanya memberikan penjelasan yang sederhana, contoh soal yang mudah, atau cara penyelesaian langkah demi langkah. Kadang ulun kirimkan catatan atau video pendek supaya orang tua bisa memahami metode yang digunakan di kelas dan menerapkannya di rumah.*

9. Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan saat berusaha melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

Jawaban : *Metode pelajaran yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus adalah yang fleksibel, konkret, dan mudah dipahami. Misalnya, menggunakan benda nyata seperti balok atau koin untuk membantu memahami konsep Matematika secara langsung. Selain itu, gambar, diagram, atau kartu warna juga bisa digunakan agar anak lebih mudah mengerti. Materi sebaiknya diberikan secara bertahap, langkah demi langkah, dan melibatkan anak secara aktif melalui permainan atau kegiatan praktis. Pendekatan juga perlu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, memberi waktu lebih atau pengulangan jika diperlukan. Dengan cara ini, belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif bagi anak berkebutuhan khusus.*

10. Apa tantangan terbesar dalam mengajar Matematika kepada siswa berkebutuhan khusus,dab ?

Jawaban : *tantangan terbesar dalam mengajar Matematika kepada siswa berkebutuhan khusus adalah perbedaan kemampuan tiap anak yang sangat beragam. Dalam satu kelas, ada yang cepat memahami, ada yang memerlukan waktu lebih lama, bahkan ada yang mudah lupa sehingga perlu pengulangan*

terus-menerus. Kreativitas, kesabaran, dan fleksibilitas sangat diperlukan dalam situasi seperti ini. Selain itu, menjaga motivasi dan emosi siswa tetap stabil juga menjadi tantangan besar, karena bila anak merasa tertekan atau tidak percaya diri, maka proses belajar akan semakin sulit. Tapi walaupun tantangannya banyak, ulun tetap berusaha memberikan yang terbaik supaya pianak bisa belajar dengan nyaman dan berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

Transkip Wawancara

Pewawancara : Nor Haliza Piruna

Informan : Siti Arianti,S.Pd.,Puteri Hafizatun Ni'mah,S.Pd

Waktu : Rabu, 24 September 2025 Pukul 10.12 – 10.30. Senin, 29 September 2025 Pukul 08.45 – 09.10

Tempat : Ruang BK, Ruang Ingkusi

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus saat pelajaran berlangsung, khususnya di mata pelajaran yang menantang seperti Matematika?

Jawaban Informan 1: *Sebagai guru pendamping khusus, peran saya adalah memastikan bahwa setiap siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti alur pembelajaran sesuai kemampuan mereka. Dalam mata pelajaran seperti Matematika yang sering dianggap sulit, saya memulai dengan memecah instruksi guru mata pelajaran menjadi langkah-langkah sederhana yang dapat dipahami oleh siswa. Saya menggunakan bahasa yang lebih mudah, memberikan ilustrasi visual, dan menghubungkan konsep abstrak dengan benda konkret seperti balok hitung, gambar, atau permainan angka. Ketika siswa mengerjakan soal, saya berada di samping mereka untuk memberikan arahan satu per satu, mendorong mereka agar mencoba terlebih dahulu, lalu memberikan bantuan hanya ketika diperlukan. Dengan begitu, mereka tidak hanya belajar konsep Matematika, tetapi juga belajar mandiri dan percaya pada kemampuannya.*

Jawaban Informan 2: *Peran saya lebih sebagai fasilitator dan jembatan antara siswa dengan guru mata pelajaran. Karena pelajaran Matematika sering kali bersifat abstrak, saya menggunakan pendekatan multisensori seperti alat peraga, kartu angka, grafik, dan visualisasi untuk membantu siswa memahami konsep. Saya berada di dekat siswa untuk memastikan mereka tidak kehilangan fokus. Selain itu, saya membantu mengelola perilaku siswa agar suasana belajar tetap kondusif.*

2. Strategi apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi?

Jawaban Informan 1: *Saya biasanya memulai dengan memahami penyebab kesulitannya, apakah karena konsep yang terlalu rumit, rendahnya kepercayaan diri, atau pengalaman negatif sebelumnya. Untuk meningkatkan motivasi, saya menggunakan kombinasi strategi seperti memberikan penguatan positif atas setiap usaha, bukan hanya hasil. Saya membuat target kecil dan terukur, sehingga siswa dapat merasakan keberhasilan lebih sering. Selain itu, saya menyisipkan aktivitas menarik seperti permainan, kuis ringan untuk membuat proses belajar terasa menyenangkan. Dengan memberikan pilihan tugas, siswa merasa memiliki kendali dan ini membantu meningkatkan motivasi intrinsiknya.*

Jawaban Informan 2: *Saya sering menggunakan pendekatan permainan atau gamifikasi dalam pembelajaran. Siswa biasanya lebih bersemangat ketika materi dikemas seperti permainan atau tantangan kecil. Saya juga membuat sesi belajar singkat namun sering, karena sebagian siswa berkebutuhan khusus memiliki rentang perhatian yang pendek. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sangat membantu meningkatkan motivasi mereka.*

3. Bagaimana Bapak/Ibu mengenali tanda-tanda bahwa seorang siswa sedang kehilangan motivasi belajar?

Jawaban Informan 1: *Tanda-tandanya terlihat dari perilaku yang berubah. Misalnya, siswa mulai lebih sering menolak mengerjakan tugas, menjadi pasif, tidak menyimak penjelasan guru, dan tampak mengantuk atau bosan. Ada juga siswa yang tiba-tiba menjadi mudah marah atau frustasi ketika diberi tugas. Dalam beberapa kasus, siswa menunjukkan perilaku menghindar seperti minta ke toilet berkali-kali, atau sibuk dengan benda-benda di mejanya. Perubahan kecil seperti terjadinya penurunan minat pada hal-hal yang biasanya mereka sukai pun bisa menjadi sinyal bahwa motivasinya sedang menurun.*

Jawaban Informan 2: *Tanda-tandanya dapat berupa siswa terlihat tidak tertarik dengan aktivitas apa pun, melakukan pekerjaan dengan sangat cepat tanpa memperhatikan instruksi, atau sebaliknya sangat lambat karena tidak ingin memulai. Beberapa siswa menghindari kontak mata dan menjadi lebih pendiam. Ada juga yang sering mengeluh dan menggunakan alasan untuk menghindari tugas. Jika perubahan perilaku seperti ini konsisten, biasanya itu tanda motivasi mereka menurun.*

4. Apa pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa tetap percaya diri ketika mereka merasa gagal atau tertinggal?

Jawaban Informan 1: *Pendekatan yang saya gunakan adalah memfokuskan pada proses daripada hasil. Ketika siswa merasa gagal, saya membantu*

mereka mengidentifikasi bagian-bagian yang sebenarnya sudah benar. Saya mengajarkan mereka bahwa membuat kesalahan adalah bagian penting dari belajar dan justru kesempatan untuk memperbaiki diri. Saya memberi scaffolding, yaitu bantuan awal yang kemudian dikurangi secara bertahap hingga siswa dapat mandiri. Saya juga sering memberikan "success experience" berupa tugas yang levelnya sedikit lebih mudah dari biasanya sehingga mereka bisa merasakan keberhasilan kembali dan kepercayaan diri mereka meningkat.

Jawaban Informan 2: *Saya mengurangi tekanan dengan memberikan scaffolding, yaitu bantuan bertahap. Saya memberi contoh, lalu meminta mereka mencoba sebagian kecil dari tugas. Ketika mereka berhasil, saya langsung memberikan apresiasi. Saya juga menghindari memberikan tugas yang terlalu sulit dalam satu waktu. Keberhasilan kecil membantu siswa membangun rasa bahwa mereka mampu. Saya mengajarkan mereka teknik seperti positive self-talk untuk membantu mengurangi perasaan gagal.*

5. Bagaimana Bapak/Ibu membangun hubungan yang positif dengan siswa untuk menciptakan rasa aman dan nyaman saat belajar?

Jawaban Informan 1: *Saya berusaha menjadi figur yang konsisten, sabar, dan bisa dipercaya. Saya menyempatkan waktu untuk mengobrol dengan siswa tentang hal-hal yang mereka sukai, seperti hobi, makanan favorit, atau game yang mereka mainkan. Saya menunjukkan empati dan menghargai perasaan mereka, terutama ketika mereka sedang kesulitan. Saya juga menghindari menghakimi atau membandingkan mereka dengan teman-temannya. Dengan membangun komunikasi yang terbuka dan hangat, siswa merasa aman untuk bertanya, mencoba, dan melakukan kesalahan.*

Jawaban Informan 2: *Saya memulai hari dengan salam, sapaan, atau ice breaking ringan. Hal ini membantu membangun suasana yang hangat. Saya berusaha mengingat preferensi mereka seperti warna favorit, jenis permainan yang disukai, atau pelajaran yang mereka minati. Dengan begitu, siswa merasa diperhatikan sebagai individu, bukan sekedar peserta didik. Ketika hubungan ini terbangun, siswa lebih mudah percaya dan terbuka.*

6. Bagaimana bentuk kerja sama Bapak/Ibu dengan guru mata pelajaran dalam menyusun strategi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus?

Jawaban Informan 1: *Bentuk kerja sama saya dengan guru mata pelajaran biasanya dimulai dari diskusi mengenai tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kebutuhan khusus yang perlu diperhatikan. Sebelum pembelajaran dimulai, saya membantu merancang strategi diferensiasi, baik dari segi penyampaian materi maupun bentuk evaluasi. Selama pembelajaran berlangsung, saya memberi masukan langsung jika melihat siswa mengalami*

hambatan. Setelah kelas selesai, saya dan guru mata pelajaran mengevaluasi proses pembelajaran untuk menemukan bagian yang perlu disesuaikan.

Jawaban Informan 2: *Saya bekerja sama dengan guru dalam merancang strategi diferensiasi, mulai dari penyampaian materi, pengaturan tempat duduk, hingga penggunaan media pendukung. Sebelum pembelajaran, kami sering berdiskusi tentang kendala yang mungkin muncul. Selama pelajaran berlangsung, jika guru mata pelajaran sedang menjelaskan, saya mengamati reaksi siswa ABK dan memberikan masukan setelah kelas berakhir.*

7. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam perencanaan penyesuaian materi atau tugas? Seperti apa prosesnya?

Jawaban Informan 1: *Saya terlibat cukup aktif dalam penyesuaian materi. Prosesnya dimulai dengan memahami kompetensi inti dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Setelah itu, saya menyesuaikan tingkat kesulitan soal, memecah tugas besar menjadi tugas-tugas kecil, serta menyediakan alat bantu visual atau manipulatif jika diperlukan. Untuk beberapa siswa, saya juga menyiapkan lembar kerja alternatif yang lebih sederhana namun tetap mengarah pada tujuan pembelajaran yang sama.*

Jawaban Informan 2: *Saya cukup sering terlibat dalam modifikasi materi. Prosesnya dilakukan dengan membaca silabus atau tujuan pembelajaran terlebih dahulu, lalu menyesuaikan bentuk tugas sehingga lebih sederhana namun tetap bermakna. Saya memecah instruksi kompleks menjadi beberapa langkah kecil dan menyediakan media seperti gambar, simbol, atau kartu aktivitas yang membantu siswa memahami materi.*

8. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa motivasi belajar siswa tetap terjaga dalam jangka panjang, bukan hanya sesaat?

Jawaban Informan 1: *Saya menjaga motivasi jangka panjang dengan membangun rutinitas positif dan memberikan target belajar yang bertahap. Setiap bulan, saya dan siswa membuat refleksi mengenai perkembangan mereka. Saya menyimpan portofolio hasil kerja mereka sehingga ketika mereka merasa gagal, saya dapat menunjukkan perbandingan antara kemampuan mereka dulu dan sekarang. Saya juga bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan strategi motivasi di rumah selaras dengan yang dilakukan di sekolah.*

Jawaban Informan 2: *Untuk menjaga motivasi jangka panjang, saya membuat rutinitas belajar yang jelas dan konsisten. Saya menghindari perubahan mendadak karena dapat membuat siswa kehilangan fokus. Saya juga menggunakan sistem poin atau reward jangka panjang yang bisa ditukar dengan aktivitas favorit. Saya melibatkan orang tua dalam pemantauan*

perkembangan siswa agar dukungan di rumah dapat selaras dengan strategi di sekolah.

9. Tantangan apa yang paling sering Bapak/Ibu hadapi dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus saat belajar, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban Informan 1: *Tantangan yang paling sering saya hadapi adalah level kemampuan siswa yang sangat beragam, bahkan dalam satu kelas ABK sekalipun. Selain itu, ada siswa yang memiliki hambatan perilaku yang membuat pembelajaran terhenti. Untuk mengatasinya, saya menggunakan pendekatan individual, membuat struktur pembelajaran yang jelas, serta menerapkan manajemen perilaku yang konsisten. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran, konselor, dan orang tua sangat membantu dalam menghadapi tantangan tersebut.*

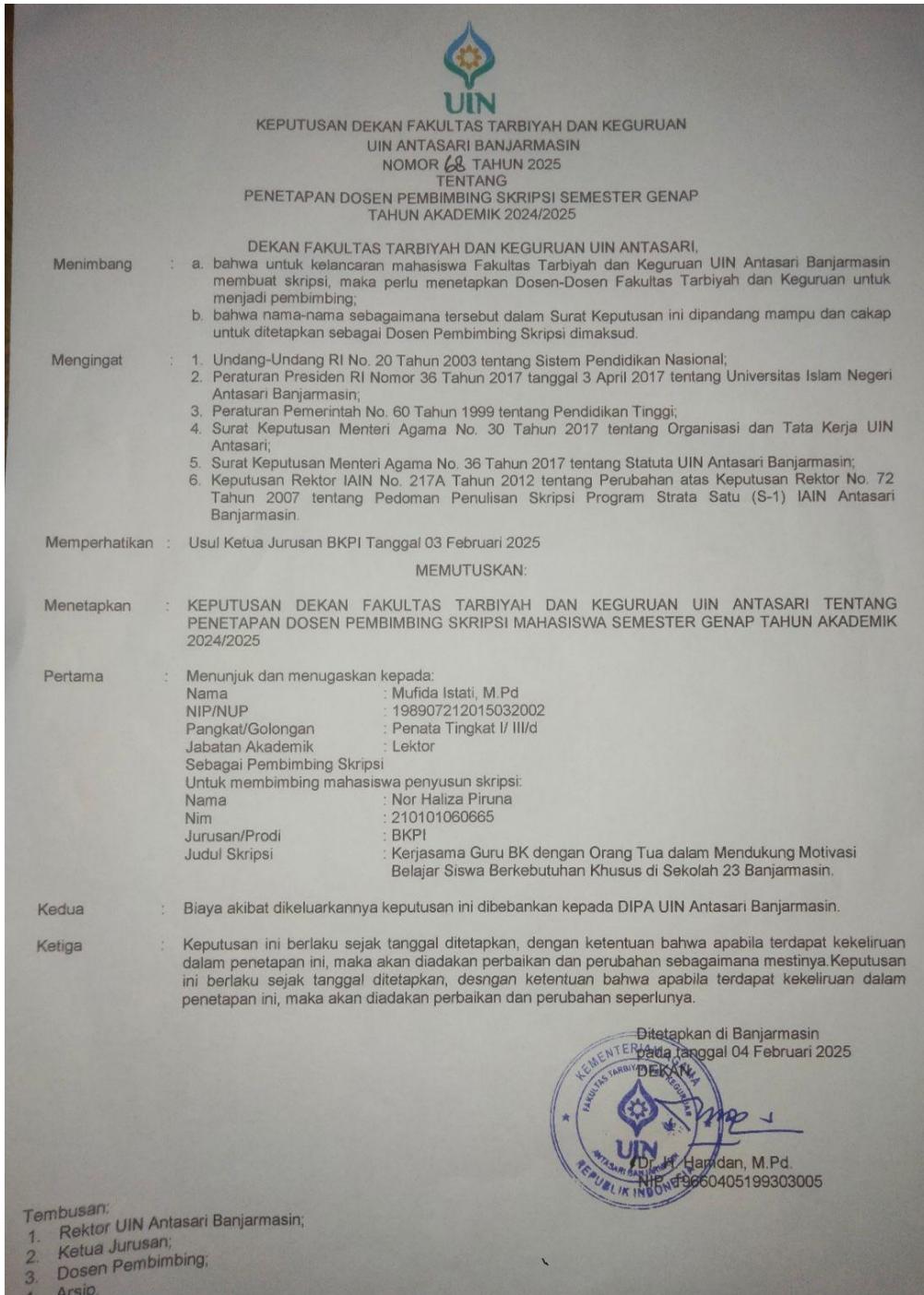
Jawaban Informan 2: *Tantangan terbesar biasanya adalah hambatan perilaku seperti siswa mudah tantrum, impulsif, atau sulit mengikuti instruksi. Cara mengatasinya adalah dengan memberikan struktur kegiatan yang jelas, menyediakan visual schedule, dan menggunakan strategi manajemen perilaku seperti time-out positif atau penguatan token. Saya juga selalu bekerja sama dengan konselor untuk menemukan pendekatan terbaik.*

10. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai peningkatan motivasi belajar untuk ABK? Jika ya, strategi apa yang paling efektif menurut Bapak/Ibu?

Jawaban Informan 1: *Saya telah mengikuti berbagai pelatihan, termasuk pelatihan mengenai motivasi belajar untuk ABK. Strategi paling efektif menurut saya adalah penggunaan token reward yang dipadukan dengan penguatan verbal. Selain itu, saya juga melihat bahwa memberikan pilihan aktivitas dan mengaitkan materi dengan minat siswa mampu meningkatkan motivasi intrinsik mereka secara signifikan.*

Jawaban Informan 2: *Saya telah mengikuti beberapa pelatihan mengenai peningkatan motivasi untuk siswa berkebutuhan khusus. Dari pelatihan tersebut, strategi paling efektif menurut saya adalah pendekatan berbasis minat, di mana materi pelajaran dikaitkan dengan hal-hal yang disukai siswa, seperti karakter kartun, lagu, atau hobi mereka. Strategi ini membuat siswa lebih terlibat dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.*

Lampiran 5 : Surat SK Pembimbing Skripsi



Lampiran 6 : Surat Perubahan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939; Faksimile (0511) 3274492;
 Website: ftk.uin-antasari.ac.id; E-mail: bkipi@uin-antasari.ac.id

Nomor : 228/Un.14/III.1.w/PP.00.9/12/2025

Lamp :-

Hal : Perubahan Judul Skripsi

Keapda Yth.

Sdr (i) Nor Haliza Piruna

NIM. 210101060665

Mahasiswa Jurusan BKPI

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi: **Kerjasama Guru BK dengan Orang Tua dalam Mendukung Motivasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di sekolah 23 Banjarmasin**

Berubah menjadi: **Kerjasama Guru BK dengan Orang Tua dalam Mendukung Motivasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 23 Banjarmasin**

Menunjuk :

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Mufida Istaty,M.Pd | sebagai Dosen Pembimbing Konten dan Metodologi. |
| 1. Mufida Istaty,M.Pd | sebagai Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan |

Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Banjarmasin, 16 Desember 2025

Ataua Prodi BKPI,



Dr. Raihanatu Jannah, M.Pd
 NIP 196912011994032005

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: ftk.iain-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor 12/Un.14/I.III.1.w/PP.00.9/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nor Haliza Piruna
 Nim : 210101060665
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
 Alamat : Jl. Handil Maluka, Bumi Makmur Tanah Laut

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:
 (Kerjasama Guru BK dengan Orang Tua dalam Mendukung Motivasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah 23 Banjarmasin)

Pada Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025
 Tempat : LAB BKPI

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 11 Februari 2025
 Ketua,



Lampiran 8 : Sertifikat Keterangan Lulus Kompresif



SERTIFIKAT

KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF

NO : B-2535/Un.14/III.b/PP.00.9/06/2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Menerangkan bahwa :

Nor Haliza Piruna

NIM 210101060665

*Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Yang bersangkutan benar telah mengikuti Ujian Komprehensif Batch II
Tahun 2025. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai ujian komprehensif, yang
namanya tersebut di atas dinyatakan **LULUS** dengan nilai akhir 60,00
Demikian sertifikat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya*

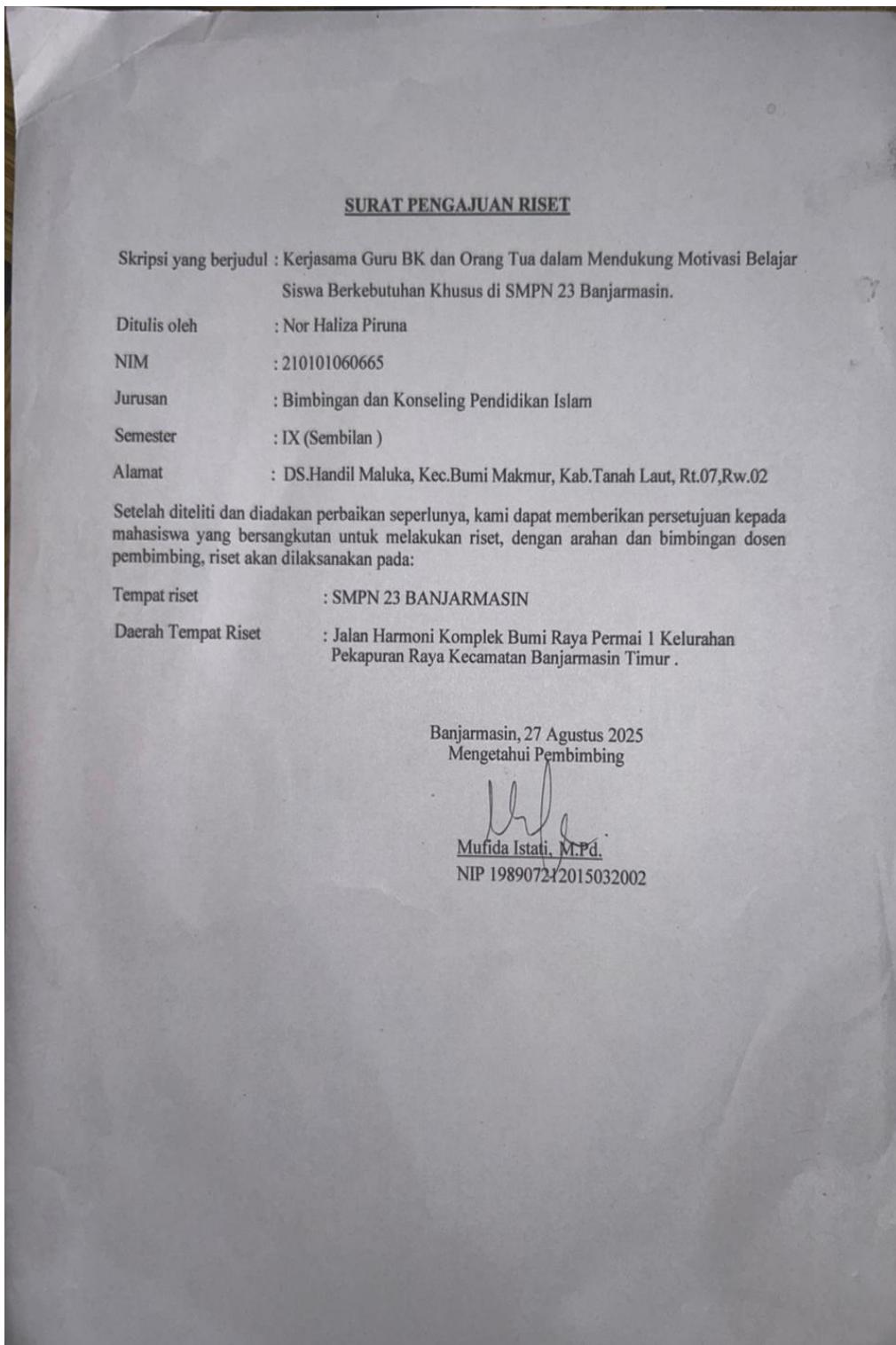
Banjarmasin,
16 Juni 2025

Prof. Dr. Ahmad Mursidi, M. Ag.
WAKIL DEKAN BIDANG
AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN
NIP 1978 0808 2005 0110 06

Lampiran 9 : Sertifikat Keterangan lulus Tes Toefel



Lampiran 10 : Surat Pengajuan Riset



Lampiran 11 : Surat Izin Riset



Nomor	:	B- 0181 /Un.14/III.1/PP.00.9/09/2025	09 September 2025
Sifat	:	Penting	
Lampiran	:	1 (Satu) Berkas	
Hal	:	Mohon Izin Riset	

Yth.Kepala Sekolah SMPN 23 Banjarmasin
 Kabupaten Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama	:	Nor Haliza Piruna
NIM	:	210101060665
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	:	DS. Handil Maluka, RT 07 RW 02, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan

No HP : 082151318454

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banjarmasin, 09 September 2025



Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 082 / 124 – SMPN.23/111/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 kota Banjarmasin menerangkan bahwa :

Nama	:	Nor Haliza Piruna
NIM	:	210101060606
Jurusan	:	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Tempat	:	SMP Negeri 23 Banjarmasin

Telah melakukan Penelitian : “ **KERJASAMA GURU BK DENGAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG MOTIVASI BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 23 BANJARMASIN** ”

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Banjarmasin
Pada Tanggal : 8 Oktober 2025

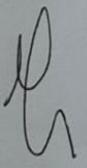
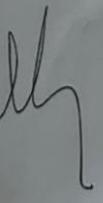


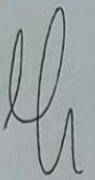
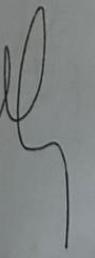
Lampiran 13 : Lembar Konsultasi



REKAPITULASI KEGIATAN KONSULTASI

No	Tanggal	Bab/ Bagian yang di Konsultasikan
1	6/8/2025	Bab I, II, III
2	8/8/2025	lanjutan Bab IV
3	8/8/2025	Pelajaran wawancara
4	10/11/2025	Bab IV Perbaiki Penulisan
5	20/11/2025	Bab IV
6	3/12/2025	lanjutan Bab IV
7	17/12/2025	Bab IV + V
8	28/12/2025	Acc + surat persetujuan

No	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	6/8/2025	- memperbaiki Bab I.II.III	
2	27/8/2025	- Lanjutkan ke bab IV dan perbaiki Penulisan masih banyak Typo	
3	28/8/2025	- Persetujuan Pedoman wawancara - Persetujuan riset	
4	10/11/2025	- Perbaiki Penulisan sesuaikan dengan Pedoman	

No	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
5	20/11/2025	- Perbaiki Bab IV dan hasil wawancara dan observasi di faru di Bab IV	
6	3/12/2025	- Lanjutkan ke Bab V	
7	17/12/2025	- Perbaiki Bab IV & Bab V. Sifat-sifatnya pembina	
8	27/12/2025	- All siapkan yg wajib	

Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian

A. Depan Sekolah SMPN 23 Banjarmasin



B. Ruang Inklusi



C. Ruang BK



D.Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling (BK)



E.Wawancara Guru Matematika



F. Wawancara Guru Pembimbing Khusu (GPK)



G. Wawancara dan Observasi Siswa Berkebutuhan Khusus



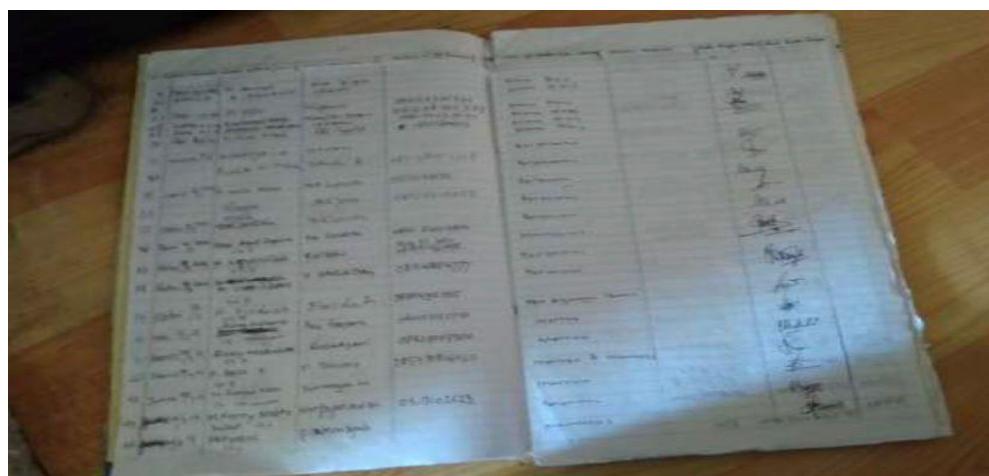
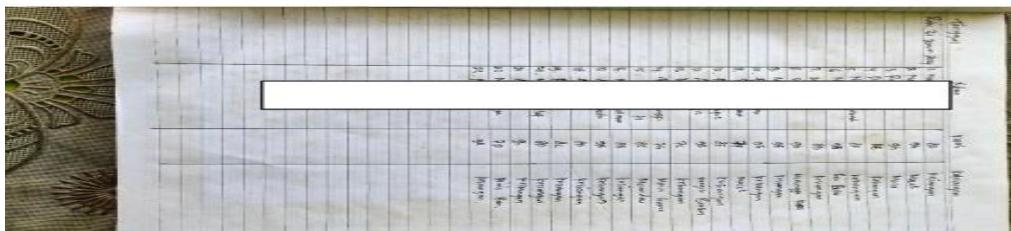
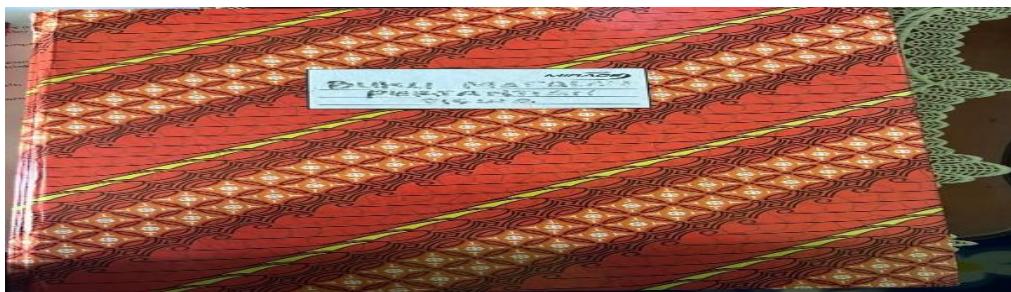
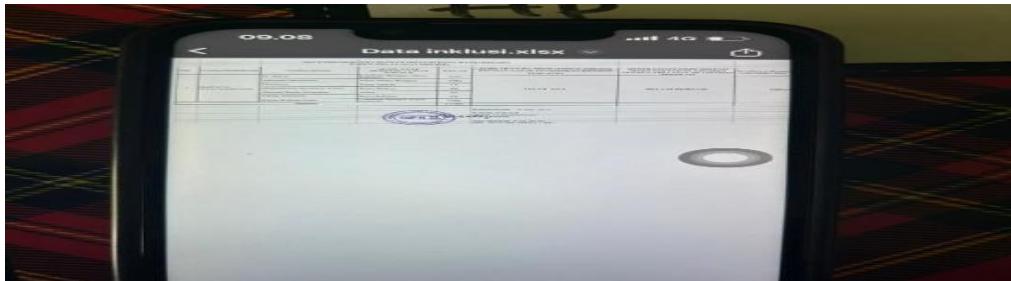


H. Wawancara Orang Tua Siswa Berkebutuhan Khusus





1. Dokumen tentang ABK



Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama Lengkap : Nor Haliza Piruna
Nim : 210101060665
TTL : Handil Maluka, 19 Januari 2004
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Handil Maluka, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut
Alamat Email : norhalizapiruna@gmail.com
No.Hp : 0821513184454
Pengalaman Organisasi: Angota HMJ BKPI Bidang Minbat Periode 2023-2024